

## BAB IV PENDEKATAN KONSEP DAN KONSEP

### 4.1. Konsep Dasar Tata Atur Ruang Luar Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik.

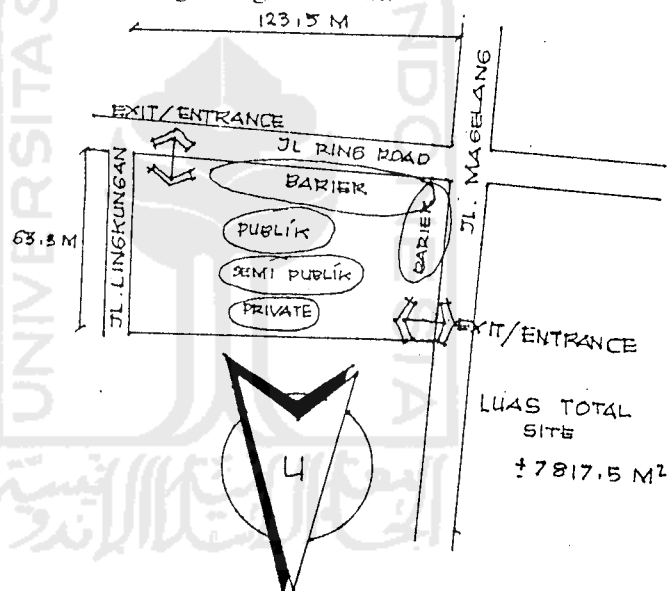
#### 4.1.1 Penzoningan Berdasarkan Hirarki dan Sifat Ruang

##### 1. Pendekatan Konsep

Dalam penzoningan terdapat 3 tingkatan yaitu : Publik, Semi publik dan Private.

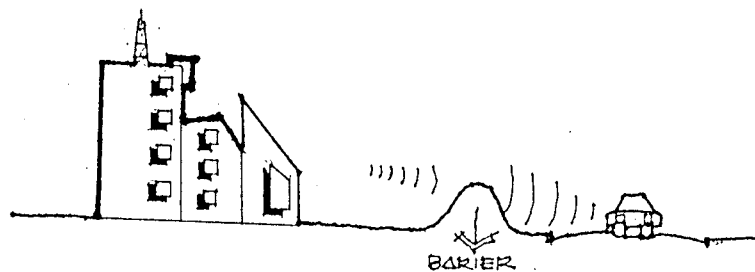
##### 2. Konsep

Dalam penataan site berdasarkan pada analisa site yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh zoning sebagai berikut:

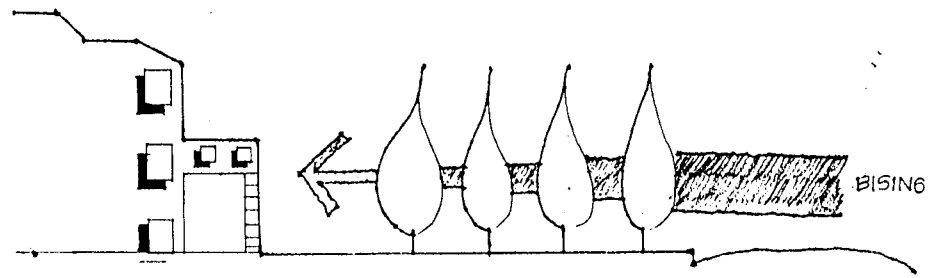


Gbr 4.1. Zoning lokasi  
Sumber : sketsa penulis

Untuk menghalangi bising dari Jl. Magelang dan Jl. Ring Road maka antara bangunan dan jalan diberi barrier dan vegetasi



Gbr 4.2. Barrier  
Sumber : sketsa penulis



Gbr. 4.3. Vegetasi  
Sumber : sketsa penulis

#### 4.1.2. Pencapaian ke Bangunan

##### 1. Pendekatan Konsep

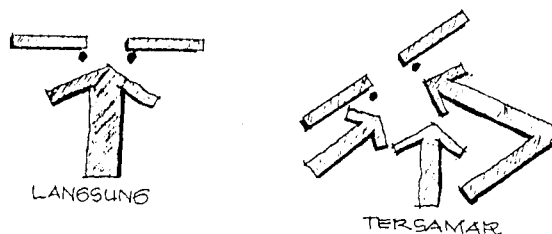
Jalur pencapaian ke bangunan dapat dilakukan dengan beberapa proses, antara lain :

- a. Langsung, pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan. Tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian ini jelas, dapat merupakan fasade muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau tempat masuk yang dipertegas.
- b. Tersamar untuk mempertinggi efek perspektif pada fasade depan dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.

##### 2. Konsep

Berdasarkan aktifitas kegiatan, maka konsep pencapaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Pencapaian langsung digunakan untuk sirkulasi pengelola ,service dan kegiatan pendukung.
- b. Pencapaian tersamar akan diterapkan pada kegiatan utama yaitu kegiatan pelatihan dan pertunjukan. Hal ini dilakukan untuk memberikan suasana tertentu kepada para pengguna dengan mempertinggi efek perspektif dan memproyeksikan apa yang ada dibelakang fasade sehingga dapat terlihat dengan jelas.



Gbr 4.4. Jalur Pencapaian  
Sumber : Sketsa Penulis

## **4.2. Konsep Dasar Tata Atur Ruang Dalam Pada Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik.**

### **4.2.1. Tata Atur Ruang Berdasarkan fungsi Kegiatan**

#### **1. Pendekatan Konsep**

Dilihat dari terbentuknya ruang yang ada, masing-masing memiliki keterkaitan. Keterkaitan ditentukan oleh fungsi kegiatan untuk kegiatan konser besar, konser kecil dan ruang-ruang pelatihan yang ditempatkan bersama-sama.

#### **2. Konsep**

Berdasarkan keterangan diatas maka tata atur ruang berdasarkan fungsi kegiatan menggunakan sistem fleksibilitas. Fleksibilitas ruang dengan menempatkan ruang-ruang pada satu tempat dan membagi ruang berdasarkan jadwal kegiatan.

### **4.2.2. Hubungan Ruang Berdasarkan Fleksibilitas Ruang**

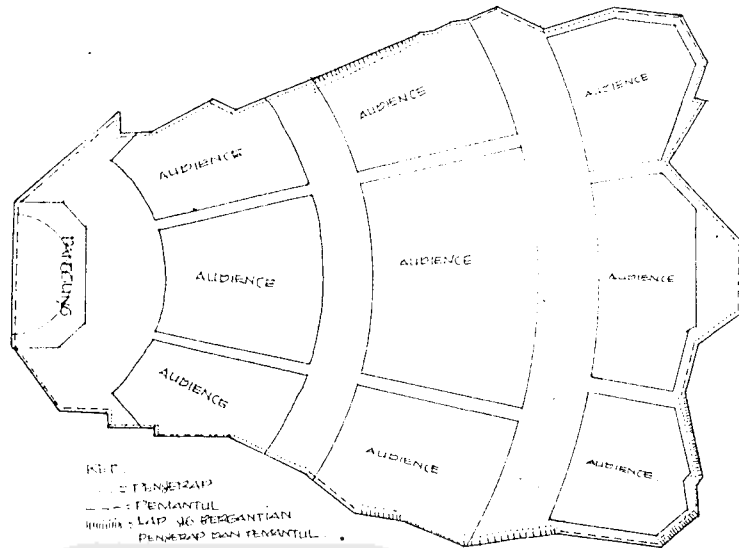
#### **1. Pendekatan Konsep**

Berdasarkan hubungan antara ruang pertunjukan dan pelatihan maka hubungannya adalah fleksibilitas. Hubungan fleksibilitas yang digunakan adalah versabilitas dimana ruang pertunjukan bisa dirubah menjadi ruang-ruang kecil untuk pelatihan.

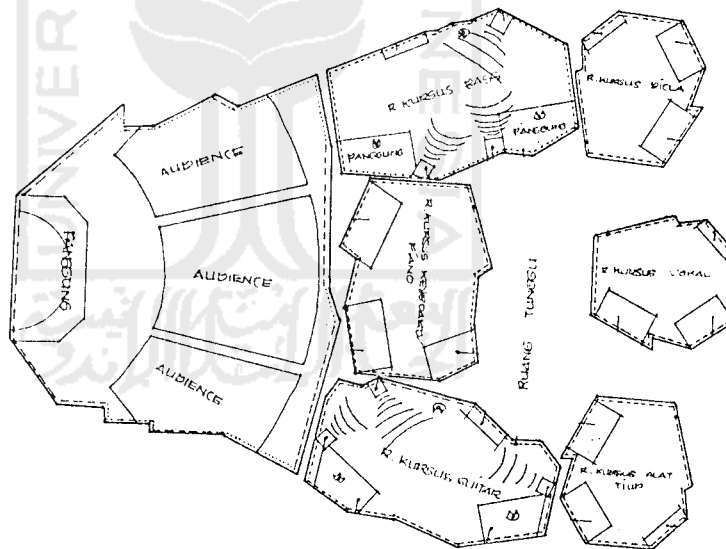
#### **2. Konsep**

Konsep hubungan fleksibilitas ruang adalah sebagai berikut :

- a. Ruang konser kecil berada disepulatan panggung utama dengan kapasitas 200 orang.
- b. Ruang -ruang kelas pelatihan mengisi ruang-ruang dibelakang ruang konser kecil. Ruang-ruang pelatihan ini pada waktu pertunjukan besar dirubah menjadi ruang audience.



Gbr 4.5. Bentuk ruang ketika digunakan untuk konser besar  
 Sumber : Sketsa Penulis



Gbr 4.6. Bentuk ruang ketika digunakan untuk kegiatan pelatihan dan konser kecil  
 Sumber : Sketsa Penulis

#### 4.2.3. Penataan Ruang Pertunjukan

##### 1. Pendekatan Konsep

Perancangan ruang ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang mempunyai fleksibilitas ruang secara konvertabilitas. Maka usaha yang dapat digunakan sebagai pendekatan konsep adalah :

- a. Fleksibilitas pada ruang pertunjukan dengan penggunaan dinding partisi yang solid dan mempunyai kualitas akustik yang baik, dapat dirubah secara cepat menjadi ruang-ruang kecil untuk kegiatan pelatihan.
- b. Efisiensi ruang untuk kegiatan pertunjukan  $\pm 1700 \text{ m}^2$ .
- c. Lay out tempat duduk penonton dibuat hidrolik.
- d. Penataan langit-langit, balkon, kursi, lantai, permukaan dinding dan panggung.

## 2. Konsep

Berdasarkan konsep diatas maka penataan ruang pertunjukan adalah sebagai berikut:

- a. Membagi ruangan dengan menggunakan dinding partisi yang solid dan mempunyai kualitas akustik yang baik. Dinding ini dapat digeser membentuk ruang-ruang yang kecil untuk pelatihan dan sebaliknya.
- b. Lay out tempat duduk penonton menggunakan sistem hidrolis dimana untuk kegiatan pertunjukan dapat dibuat berjenjang, sedangkan untuk kegiatan pelatihan dibuat rata.
- c. Langit-langit dirancang dengan sistem gantung yang dapat dinaik – turunkan dengan bahan yang bervariasi. Bahan yang digunakan untuk langit- langit adalah bahan pemantul seperti jenis serat mineral, langit-langit plesteran yang digantung, ubin Geocoustic maupun lempengan logam berlubang dengan bahan penyerap.
- d. Permukaan dinding tidak rata dengan bahan penyerap dan pemantul yang dipasang bergantian. Permukaan dinding menggunakan dinding variabel yang dapat diputar sesuai dengan kebutuhan ruang. Bahan berpori sebagai penyerap frekuensi tinggi digunakan jenis papan serat, plesteran lembut, mineral wood dan selimut isolasi. Penyerap panel sebagai penyerap frekuensi tinggi digunakan jenis plywood  $\frac{1}{4}$  inci ( 6 mm ) dengan rongga udara 3 inci ( 75 mm) dengan lapisan panel kayu, plesteran berbulu, pelat-pelat logam. Sedangkan penggunaan karpet yang tebal untuk reduksi bising benturan yang menggetas.
- e. Lantai direncanakan dengan kemiringan  $\leq 1: 8$ .
- f. Balkon direncanakan dengan perhitungan: Panjang  $\leq$  tinggi dari lantai.

- g. Kursi menggunakan kursi empuk untuk mematikan daerah penonton dan dapat dilipat.
- h. Panggung hidrolis yang dapat dinaik-turunkan sesuai dengan karakter musik yang diwadahi.

#### **4.2.4. Penataan Ruang Pelatihan**

##### **1. Pendekatan Konsep**

Berdasarkan analisa fleksibilitas ruang, maka ruang pelatihan akan direncanakan didalam ruang pertunjukan, maka usaha yang dapat digunakan sebagai pendekatan konsepnya adalah sebagai berikut:

- a. Ruangan relatif kecil
- b. Perencanaan pada lantai, langit-langit, permukaan dinding serta jaringan utilitas yang dibutuhkan.

##### **2. Konsep**

- a. Dinding yang bisa digeser sehingga bisa dengan cepat dirubah menjadi ruang-ruang yang kecil dan sebaliknya.
- b. Lantai pada tiap- tiap kelas rata kecuali pada panggung kecil. Lantai menggunakan sistem hidrolis yang bisa dinaik-turunkan dan menggunakan rel untuk kursi kegiatan pertunjukan dan dibalik untuk kegiatan pelatihan.
- c. Permukaan dinding menggunakan penyerap dinding variabel yang dapat disesuaikan dengan karakter suara pada ruang yang akan dilingkupi.
- d. Karena ruangan kecil maka langit- langit diturunkan sesuai dengan besaran ruang.

#### **4.3. Konsep Dasar Wujud Bangunan**

##### **4.3.1. Bentuk Bangunan.**

##### **1. Pendekatan Konsep**

Berdasar pada analisa bentuk bahwa perilaku akustik ruang mempengaruhi bentuk ruang sehingga ketidak-teraturan bentuk merupakan alternatif terbaik.

##### **2. Konsep.**

Bangunan ini menekankan pada performansi bangunan sehingga wujud ketidakteraturan bentuk digunakan sebagai bentuk bangunan. Ketidakteraturan bentuk diwujudkan selain dalam bentuk yang bersudut maupun melengkung juga dalam bentuk

berbedaan tekstur bangunan. Ketidakteraturan bentuk ini merupakan wujud kedinamisan bangunan.

#### 4.4. Konsep Struktur.

##### 1. Pendekatan Konsep.

Secara garis besar kebutuhan struktur berdasarkan pertimbangan , antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan dan pertunjukan yang fleksibel sehingga menuntut kemudahan struktur dalam operasional.
- b. Lay out tempat duduk penonton yang hidrolis.
- c. Dimensi ruangan yang cukup besar

##### 2. Konsep

Berdasarkan pendekatan konsep , maka konsep dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Struktur yang digunakan adalah struktur bentang lebar ( wide span design). Sedangkan dinding merupakan dinding-dinding partisi yang solid yang mempunyai kualitas akustik yang baik untuk mewadahi kegiatan musik.
- b. Penggunaan alat hidrolis untuk mengatur kemiringan dan ketinggian lantai dan sistem rel untuk mengatur tata letak kursi.

#### 4.5. Konsep Utilitas.

##### 1. Pendekatan Konsep

- a. Peralatan teknis sangat bergantung pada listrik sehingga resiko terjadinya konsleting sangat besar .
- b. Ruang fleksibel .
- c. Tidak mengganggu ruang lain

##### 2. Konsep

Berdasarkan pendekatan diatas maka konsep adalah sebagai berikut.

- a. Penempatan alat pemadam kebakaran yaitu hidrant harus ada pada setiap 15 M.
- b. Penempatan sistem lighting dan soundsystem yang sejajar dengan langit-langit. Lighting dan soundsystem ini ditempatkan secara khusus pada rangka baja gantung yang bisa naik dan turun sesuai dengan kegiatan yang akan diwadahi.

#### 4.6. Konsep.

1. Konsep yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah:
  - a. Bangunan pusat pelatihan dan pertunjukan seni musik menggunakan bentuk denah yang tidak teratur. Wujud dari ketidak-teraturan yang digunakan adalah bentukan yang tidak rata, untuk menghindari bentuk yang persegi panjang. Bentuk denah melebar kesamping sehingga memberikan kesempatan kepada penonton yang lebih banyak didekat panggung. Bentuk ini juga digunakan untuk ruang- ruang pelatihan.
  - b. Langit-langit dengan sistem gantung yang dapat dinaik-turunkan dengan bahan pemantul seperti serat mineral, langit-langit plesteran yang digantung, ubin Geocoustic dan lempengan logam berlubang dengan bahan penyerap.
  - c. Menggunakan dinding partisi yang solid dan mempunyai kualitas akustik yang baik sehingga ruangan bisa dengan cepat dirubah dengan cara digeser. Permukaan dinding menggunakan permukaan dinding variabel dengan bahan berpori jenis papan serat, plesteran lembut, mineral wood dan selimut isolasi untuk penyerap frekuensi tinggi. Bahan penyerap panel jenis lapisan panel kayu, plesteran berbulu dan plat-plat logam untuk penyerap frekuensi rendah. Karpet yang tebal untuk reduksi bising benturan yang menggema.
  - d. Lantai dirancang dengan kemiringan  $\leq 1:8$ . Lantai untuk kegiatan pertunjukan berjenjang sedangkan untuk kegiatan pelatihan lantai dibalik. Lantai untuk kegiatan pelatihan ini mempunyai rel yang sudah membentuk modul-modul ruang pelatihan.
  - e. Panggung hidrolis sehingga bisa disesuaikan dengan jenis musik yang diwadahi.
  - f. Balkon dirancang dengan panjang  $\leq 5$  M
  - g. Menggunakan kursi empuk yang bisa dilipat dan menggantung ketika lantai dibalik untuk kegiatan pelatihan..
2. Performansi bangunan merupakan hasil dari analisis karakter akustik alat musik dan jenis musik yang diwadahi. Dari hasil analisis ini maka ketidakteraturan bentuk mempengaruhi bentuk bangunan. Ketidakteraturan ini baik dalam bentuk yang bersudut dan melengkung juga dalam penggunaan tekstur bangunan.